

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengomunikasikan pemecahan masalah yang ada dan sedang berlangsung berdasarkan fakta dan teknik manusia dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana Moleong (2005) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti kognisi, perilaku, motif, tindakan dan lain-lain secara holistik serta deskriptif. verbal dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dan menggunakan metode naturalistik yang berbeda. Dengan demikian, dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu mempertimbangkannya sebagai bagian dari keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif yang menurut Moleong (2012), merupakan paradigma konstruktivisme Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah

realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.

Tujuan Jika peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui gambaran deskriptif tentang sikap kewirausahaan pemilik café di kota jombang

### **3.2 Informan Peneliti**

Informan adalah responden yang dimintai keterangan oleh penyidik yang diharapkan menguasai dan memahami data, keterangan atau fakta dari subjek (Bungin, 2008). Menurut Sugiyono (2012), ada kriteria yang cocok untuk tujuan penelitian, yaitu:

1. Orang yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses pengkodean, sehingga sesuatu itu tidak hanya diketahui, tetapi juga menjadi diinternalisasi.
2. Orang yang masih tergolong terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dipelajari.
3. Orang yang memiliki cukup waktu diminta untuk memberikan informasi.
4. Orang yang tidak cenderung menyampaikan informasi pada kemasannya sendiri.

5. Orang-orang yang awalnya tidak begitu dikenal oleh penulis membuat menjadi guru atau pekerja sumber menjadi lebih menyenangkan.

Tabel 3.1 : Informan yang terlibat pada penelitian

No	Deskripsi Informan	Posisi Pekerjaan
1	Tn. Javizen Ricky	Pemilik Convo cafe
2	Tn. Zudan Arif Fatchulloh	Pemilik Zaman kopi
3	Tn. Ilham Ageng	Pemilik Comu cafe

### 3.3 Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang di teliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di 3 (Tiga) Cafe yang sudah memenuhi syarat informan untuk melakukan penelitian, diantaranya 1) Convo Café 2) Zaman Kopi 3) Comu café.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan eneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini

berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif ataupun pasif (Murni, 2017).

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penjangkauan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (F Nugrahani & M Hum, 2014). Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data (Mulyadi, 2011).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mulyadi dkk (2010 : 14), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan memperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2006 : 62) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **3.5.1 Metode Observasi**

Metode observasi Sugiyono (2006) didefinisikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif,

dimana peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam metode pengamatan langsung ini, selain bertindak sebagai pengamat penuh yang dapat memberikan komentar tentang gejala atau fenomena yang diteliti, metode ini dilakukan dengan pengamatan langsung dan pengamatan langsung.

### **3.5.2 Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Moleong, 2006). Metode wawancara atau metode wawancara digunakan ketika seseorang, dalam rangka tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi atau pendapat dari responden secara lisan, dengan berbicara dan menghadapi orang tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti terstruktur (tertulis) dengan melakukan pre-editing sejumlah pertanyaan untuk dikirimkan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan pada saat wawancara lebih terarah dan terarah pada tujuan yang dimaksudkan serta menghindari pembicaraan yang terlalu luas. Selain itu juga dijadikan sebagai acuan umum dan dapat dikembangkan oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat kegiatan wawancara.

### **3.5.3 Metode Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dokumenter atau dokumenter yang melengkapi teknik observasi dan wawancara. Dengan menggunakan dokumen maka hasil data yang diperoleh akan lebih pasti. Dokumen bisa berupa artikel, gambar, atau karya masa lalu seseorang. Dokumen tertulis seperti catatan harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berupa karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, pahatan, film dan sejenisnya (Sugiyono, 2014).

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

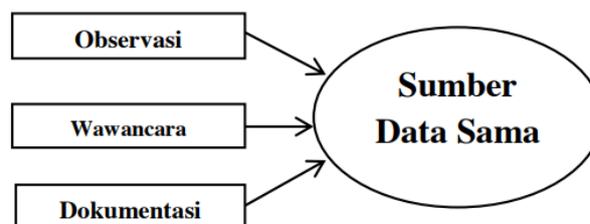
Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).

#### **3.6.1 Uji Kredibilitas**

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012). Moleong (2016) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.



Gambar 3.1. Triangulasi Data (Sugiyono, 2015)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan

cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

### **3.6.2 Uji Transferabilitas (Transferability)**

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

### **3.6.3 Uji Dependabilitas (Dependability)**

Prastowo (2012) uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji

dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

#### **3.6.4 Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)**

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang Sikap Kewirausahaan Pemilik Café di Kota Jombang. Prastowo (2012) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

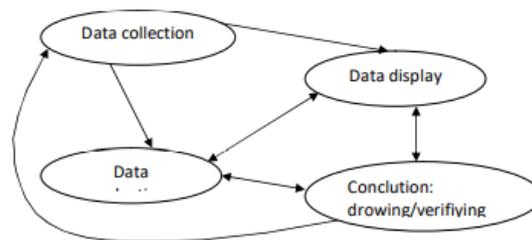
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007).

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2007).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusions drowing/verifying. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2007)

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

### 3.7.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007).

### **3.7.2 Penyajian Data/Display**

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007).

### **3.7.3 Verifikasi Data (Conclusions drowing/verifiying)**

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya

**Tabel 3.2 Panduan Wawancara**

No (1)	Variabel (2)	Indikator (3)	Item pertanyaan (4)	Jumlah (5)
1	Faktor Internal	Kesadaran Diri	Kendala dan kemudahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha	
		Pengaturan Diri	Cara mengatasi kendala dan kemudahan itu	
		Motivasi	Upaya dalam pengembangan café	

	Faktor Eksternal	Empati	Cara membuat konsumen nyaman	
		Ketrampilan Sosial	Sikap mengikuti perubahan trend	